

Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Dienta Taulia Hafiza⁽¹⁾, Rahman Amrullah Suwaidi^(2*)

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur,
Jalan Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Indonesia

Email: ¹dientau12@gmail.com, ^{2*)}rahman.suwaidi@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 8 Juli 2022
Disetujui pada 5 Oktober 2022
Dipublikasikan pada 16 November 2022
Hal. 863-875

Kata Kunci:

Likuiditas; Pertumbuhan Penjualan; Profitabilitas; Struktur Modal

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1051>

dijadikan alat analisis dalam penelitian. Uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji T) diperlukan dengan tujuan pengujian hipotesis. Hipotesis yang peneliti uji membuktikan bahwasannya *Current Ratio* dan Ukuran Perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas. Namun, Pertumbuhan penjualan, dan Struktur Aktiva tidak mampu mempengaruhi terhadap profitabilitas. Selain itu, Likuiditas terhadap Profitabilitas mampu dimoderasi dengan Struktur Modal. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas tidak mampu dimoderasi dengan Struktur Modal.

Abstrak: Upaya perusahaan sub sector makanan dan minuman dalam memaksimalkan profit di tengah wabah *covid-19* periode 2017-2020. Pada Bursa Efek Indonesia tercatat bahwasannya perusahaan pada periode 2017-2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang dimana masyarakat lebih memilih untuk memasak makanan di rumah demi menjaga kehygienisan makanan. Oleh sebab itu, peneliti bertujuan melakukan riset ini guna untuk mengkaji bagaimana pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi yaitu struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI periode 2017-2020. Purposive sampling merupakan teknik yang peneliti gunakan sebagai penentuan sampel. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 23 perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini, yang dimana telah *terlist-ing* di BEI periode 2017-2020. *Moderation Regression Analisis* (MRA) merupakan metode yang peneliti pilih untuk

PENDAHULUAN

Upaya dalam memaksimalkan laba yang didapatkan dengan usaha agar mengoptimalkan kesentosaan perusahaan tersebut. Besar laba yang dapat dicapai perusahaan mempengaruhi besar profitabilitas yang dimiliki perusahaan. Peneliti dalam mengukur profitabilitas memakai rumus *Return On Assets* (ROA). Yang dimana *Return On Assets* (ROA) dengan kata lain tingkat pengembalian asset yaitu alat penunjuk untuk ukur tingkat naik ataupun turunnya perusahaan dalam mengelola asset yang perusahaan miliki agar memperoleh laba (Thionita, BBA, 2020).

Diketahui bahwasannya adanya wabah *covid-19* muncul di tahun 2020 yang mengguncangkan dunia yang berimbas perekonomian negara-negara menurun

salah satunya di Indonesia. Industri-industri banyak mengalami penurunan profit atau bahkan beberapa industri mengalami gulung tikar disebabkan adanya wabah *covid-19* ini yang berefek menurunnya sumber pendapatan perusahaan sehingga terpaksa untuk mengurangi jumlah karyawan maupun pengurangan gaji karyawan. Dalam beberapa negara menerapkan diberlakukannya *lockdown* dalam waktu tertentu selagi masih tinggi nya tingkat penyebaran wabah *covid-19* yang menyebabkan adanya rasa panik pada masyarakat hingga akhirnya timbul lah fenomena *panic buying*. Sehingga dari permasalahan tersebut menyebabkan masyarakat akhirnya membatasi untuk melakukan transaksi apapun demi mengurangi kontak fisik agar tidak tertular wabah penyakit *covid-19*. Wabah *covid-19* ini menyebabkan perubahan perilaku konsumen yang berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman.

Penulis melakukan sebuah penelitian ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI antara tahun 2017-2020. Digunakannya perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini disebabkan pada sektor ini memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat luas dan memiliki peran yang sangat penting dalam kebutuhan konsumen. Dan juga dikarenakan adanya wabah *covid-19* yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan industry sub sektor makanan dan minuman menjadi menurun drastis, sebab masyarakat lebih memilih untuk memasak sendiri demi menjaga kehygienis an makanan dan mengurangi kontak fisik dengan orang yang terjangkit *covid-19*. Berdasarkan data yang dirilis di BEI dapat kita ketahui bahwasannya dari 23 perusahaan yang *terlist-ing* pada BEI dengan periode 2017 hingga 2020 mengalami penurunan. Yang dimana rata-rata ROA pada tahun 2017 sebesar 0.05. Namun pada 2018, total rerata ROA menghadapi kenaikan sebanyak -0.19. Lalu pada 2019 pun menghadapi kenaikan yang cukup tinggi sebesar 0,10. Hingga pada 2020 mencapai angka sejumlah 0,06. Dilihat pada hasil data diatas bisa ditarik kesimpulannya bahwasannya pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki ROA yang menghadapi kondisi fluktuasi cenderung menurun dimana mengalami peningkatan naik turun tiap tahunnya. Hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kondisi penurunan laba bersih dari tahun 2019 ke 2020. Sebuah perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang tinggi dalam laporan keuangan tahunan perusahaan maka menandakan bahwasannya kinerja keuangan perusahaan mengalami posisi yang baik. Pengelolaan keuangan perusahaan atau yang meningkat secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berhubungan dengan penelitian (Chisti 2013) yang membuktikan bahwasannya struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, atas ketidak konsistenan hal tersebut diatas, perlunya penelitian lebih lanjut akan macam-macam faktor yang memiliki pengaruh pendanaan perusahaan sekaligus dampak terhadap profitabilitas perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwasannya Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (Meidiyustiani 2016). Pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Sukadana and Triaryati 2018). Menurut Meidiyustiani (2016) menemukan bahwasannya pengaruh positif nya ukuran perusahaan kepada profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

struktur aktiva memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Rahmawati and Mahfudz 2018). Penelitian yang menunjukkan bahwa struktur modal (*debt to equity ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (Chisti 2013).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisa variabel-variabel dependen yang berpengaruh pada pendanaan perusahaan seperti halnya likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur aktiva terhadap variabel independennya yaitu profitabilitas serta meneliti apakah variabel moderasi atau struktur modal mampu berperan dalam memoderasi variabel dependen terhadap variabel independen.

Stakeholder Theory (Teori Stakeholder)

Pada tahun 1984, Freeman untuk pertama kalinya menyampaikan suatu teori tentang stakeholder yaitu *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Dari awal tahun 1970 mulai mengenal akan konsepsi kewajiban sosial perusahaan, yang lazimnya diketahui dengan *stakeholder theory* ialah bagian dari serangkaian suatu kebijakan maupun praktik yang dimana mengenai stakeholder, nilai-nilai, kepatuhan terhadap aturan hukum, penghormatan terhadap masyarakat hingga lingkungan, sekaligus komitmen lingkungan bisnis akan memiliki peran pada pembangunan masa yang akan datang. Suatu konsepsi manajemen yang taktis bertujuan agar mendukung perusahaan mempererat jaringan antar pihak eksternal maupun meningkatkan keunggulan dalam bersaing merupakan konsep dari teori stakeholder. *Stakeholder Theory* mengemukakan bahwasannya perusahaan wajib memberikan nilai positif untuk stakeholdernya bukan semata-mata beroperasi hanya demi kepentingan perusahaan itu sendiri. (Ghozali & Chairiri 2012). Tingginya tingkat stakeholder akan tinggi pula peluang perusahaan dalam bersaing.

Trade-off Theory

Penemu Myers pada tahun 1984 mengemukakan (*the static trade off hypothesis*) bahwasannya *trade-off theory* yaitu teori yang menjelaskan tentang struktur modal, yang dimana menyampaikan struktur modal optimum bisa ditetapkan dengan memuat unsur pajak, *agency cost*, financial distress namun tetap mencermati *symmetric information* dan pasar yang efisien. Tahun 2001 penemu Myers menyatakan teori ini bahwasannya perusahaan harus memiliki hutang dengan batas tingkat hutang tertentu, yang diketahui biaya kesulitan keuangan perusahaan dihitung dengan penghematan pajak dari hutang susulan seperti halnya biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang dapat mempengaruhi lonjakan yang tinggi disebabkan karena adanya tingkat menurun kredibilitas perusahaan. *Trade – off theory* ialah teori yang mendasar antara keuntungan sekaligus kerugian yang didapat apabila menggunakan utang sebab pengorbanan yang akibat penggunaan hutang dengan tingkat yang tinggi maka tidak memperoleh hutang bonus yang dimana jika keuntungan lebih tinggi tingkatnya dibandingkan dengan pengorbanan maka masih ditoleransi pertimbangan meningkatkan penggunaan hutang (Lutfita and Takarin 2021).

Profitabilitas

Dalam buku Kasmir (2016, p. 196) menyatakan profitabilitas ialah cara penilaian kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan menggunakan rasio. Profitabilitas merupakan faktor yang penting demi kehidupan efisien perusahaan dalam jangka panjang (Lutfita and Takarin 2021b). Rasio ini dapat membuktikan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Yuniningsih, Hasna, et al. 2018), (Yuniningsih et al. 2019). (A.S & Yuniningsih, 2020)

Profitabilitas ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Yang dimana dengan tingkat tingginya hasil pengembalian dari asset akan tinggi pula tingkat total laba bersih yang didapatkan dari dana yang ditanam dalam total asset. Dan begitu pula, dengan tingkat rendahnya hasil pengembalian dari asset akan rendah pula tingkat total laba bersih yang didapatkan dari tiap-tiap dana yang telah tanam dalam total asset.

Likuiditas

Penelitian Debrina Anggita A. S dan Yuniningsih (2020) menyatakan bahwasannya likuiditas yaitu suatu rasio yang bertujuan sebagai alat ukur seberapa mampu perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek perusahaan sekaligus untuk mengontrol bagaimana kinerja arus kas keuangan perusahaan sehingga mampu menutupi keuangan sesuai yang dibutuhkan perusahaan. Pemahaman tentang likuiditas yang mengukur tentang bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Yuniningsih, Pertiwi, and Purwanto 2019), (Yuniningsih, Lestari, et al. 2018). Rasio likuiditas memiliki fungsi dimana untuk memperhitungkan seberapa mampu perusahaan untuk pemenuhan kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban pada perusahaan pihak eksternal maupun pihak internal. Rumus perhitungan rumus *current ratio* menurut Kasmir (2018) dalam penelitian (A.S and Yuniningsih 2020) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018, p. 107) bahwasannya pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang dimana dapat mengilustrasikan bagaimana kemampuan perusahaan untuk stabilkan tingkat ekonomi dipertengahan sektor usaha maupun perekonomian. Jika pertumbuhan penjualan pada perusahaan mengalami kondisi dimana tetap stabil ataupun terus melonjak tinggi, maupun segala biaya perusahaan mampu dioperasikan, sehingga melonjak tinggi pula keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio pertumbuhan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan penjualan} = \frac{\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Dalam buku Sartono (2010, p. 249) bahwa rasio ukuran perusahaan dapat menjelaskan tingkat rendah tingginya perusahaan tersebut. Cara mengukur

bagaimana ukuran perusahaan yaitu dengan mengaplikasikan total asset yang perusahaan miliki (Ananda and Takarini 2021). Namun, menurut Malleret (2008, p. 233) menjelaskan dimana ukuran perusahaan sebagai seperangkat kebijaksanaan yang ditetapkan dengan baik yang wajib diwujudkan oleh perusahaan dalam bersaing secara global. Perusahaan yang memiliki tingkat tinggi ukuran perusahaan, sehingga tinggi pula tingkat cenderungnya dalam gunakan modal asing. Dalam buku Halim (2007, p. 42) menjelaskan disebabkan hal tersebut sebab perusahaan dengan ukuran perusahaan tinggi memerlukan anggaran yang tinggi pula dalam kebutuhan operasional, maupun bagian alternatif pemenuhan perusahaannya yaitu menggunakan modal asing jika tidak cukup menggunakan. Terdapat *critical resources theory* dalam penelitian (Ananda and Takarini 2021) ukuran perusahaan dihitung dengan rumus:

$$Size = Ln (Total Asset)$$

Struktur Aktiva

Dalam buku Mulyawan (2015, p. 224) Struktur aktiva merupakan suatu kumpulan beberapa aktiva pada kebanyakan industry, yang dimana sebagian besar modalnya telah tertanam dalam liabilitas tetap yang cenderung menggunakan modal sendiri dibanding dengan modal asing ataupun disebut dengan utang yang dimana semata-mata untuk pelengkap. Struktur aktiva diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR). Perusahaan yang semakin besar proporsi asset tetap dalam total asset, semakin padat modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Tetapi, asset lancar tidak serta merta menjadi yang tidak penting, karena dengan demikian pun, asset lancar ialah bagian integral dari produksi dan penjualan asset tetap. Integral ini dalam arti ialah liabilitas lancar sangat dibutuhkan pada produksi maupun penjualan dari apa yang telah dihasilkan oleh liabilitas tetap. Dimana variabel ini diproksikan dengan FAR (*fixed assets ratio*). Rumus menurut Bambang Riyanto (2011) untuk menghitung FAR (*fixed assets ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Struktur Modal

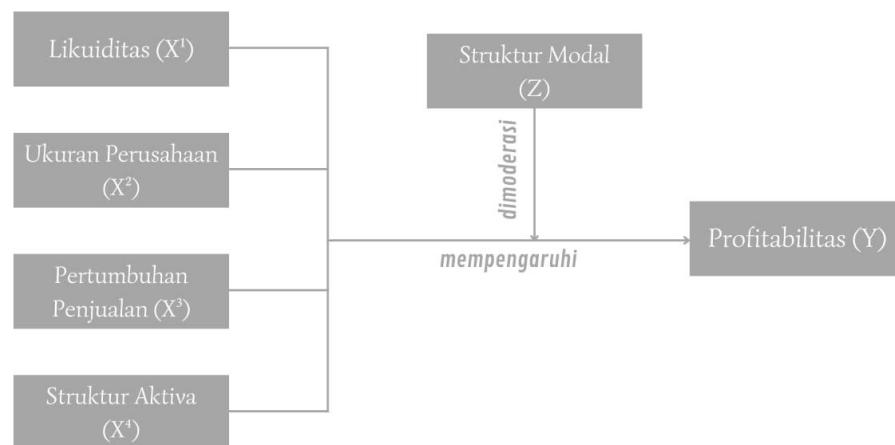
Menurut Sawir (2004, p. 43) mendefinisikan bahwa struktur modal ialah kumpulan sumber pendanaan permanen yang dibutuhkan perusahaan. Wujud dari suatu modal tersebut yaitu salah satu dari bagian finansial yang lebih digunakan perusahaan sebagai pangkal anggaran perusahaan dengan durasi lebih dari setahun (Andhika 2020). Struktur modal ini diproksikan oleh rasio *Debt Equity Ratio* (DER). Dalam buku Kasmir (2018, p. 157) menjelaskan bahwa *debt to equity ratio* yaitu bagian rasio yang berfungsi sebagai menilai utang dengan ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk membuktikan skala pendayagunaan hutang yang bertujuan alat ukur kemampuan dari modal sendiri yang dijadikan seberapa besar aktiva perusahaan didanai oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), DER pada buku Kasmir (2016) dihitung dengan cara:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis Penelitian

Penelitian ini merumuskan hipotesis yang diantaranya:

- H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
- H₂: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
- H₄: Struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas
- H₅: Struktur modal mampu memoderasi likuiditas terhadap Profitabilitas
- H₆: Struktur modal mampu memoderasi pertumbuhan penjualan terhadap Profitabilitas
- H₇: Struktur modal mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas
- H₈: Struktur modal tidak mampu memoderasi struktur aktiva terhadap Profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka konsep

METODE

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif dengan memakai data sekunder yang didapat melalui situs web BEI berbentuk laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman periode 2017 – 2020. Dengan populasi yang dipakai dalam riset ini yaitu semua perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dengan total perusahaan yang diteliti yaitu 26 perusahaan. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling* untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan selaras dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan. Dalam mengumpulkan data yang dipergunakan penelitian yaitu teknik dokumentasi dimana melihat, menganalisis, dan mengkaji dokumen laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap perusahaan yang *terlist-ing* di BEI yang dapat dilihat melalui laman (www.idx.co.id). Teknik analisa data diaplikasikan dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Statiscal Product and Service Solution (SPSS)*.

Pada penelitian ini teknik yang dipakai guna mengkaji variabel moderasi yakni dengan analisis regresi moderasi. Dari teknik tersebut berguna sebagai

menganalisa apakah variabel Z (moderasi) dapat berpengaruh pada variabel dependen (X) ke variabel independen (Y). Dari menganalisa menggunakan teknik tersebut, lalu meneliti kembali apabila adanya variabel Z dapat memberi dampak pada hubungan variabel dependen (X) ke variabel independen (Y) (Ghozali, 2016). Berdasarkan penjelasan diatas model persamaan yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5Z + B1X1Z + B2X2Z + B3X3Z + B4X4Z + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi untuk variabel independen

X₁ = Variabel Likuiditas

X₂ = Variabel Pertumbuhan Penjualan

X₃ = Variabel Ukuran Perusahaan

X₄ = Variabel Struktur Aktiva

Z = Ukuran Perusahaan

μ = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Outlier

Pada uji outlier ini data yang telah diuji tersebut menunjukkan *expensive value* (Nilai Mahal). Yang dimana menghasilkan Distance Maximum 20,305 lebih kecil dari batas outlier 22,457 yang artinya tidak ditemui outlier dalam data itu, oleh karenanya data ini memiliki kualitas yang bagus dan bisa dilanjutkan diolah lebih dalam dengan sampel sejumlah 92 case (unit data).

Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah uji yang dipakai di uji normalitas, dimana pengujian ini didapat hasil bahwasanya semua variabel (CR, PP, SIZE, FAR, DER, dan ROA) yang diamati mempunyai distribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (signifikansi) *Unstandardized Residual* dari keenam variabel tersebut >0,05 atau Tidak Signifikan. Maka dari itu, kesimpulannya adalah semua data diatas dapat diasumsikan *berdistribusi normal*.

Uji Multikolinieritas

Syarat terjadi multikolinieritas yakni dimana nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10. Pada perhitungan ini menunjukkan, nilai terendah eigenvalue 0,030 > 0,01 dan *collinearity diagnostics* tertinggi adalah 11,093 lebih kecil dari 30. Bisa disimpulkan model regresi tersebut tidak memiliki adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan menggunakan korelasi rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Menurut hasil analisis korelasi antara variabel independen dengan *Unstandardized residual* memperlihatkan bahwa di variabel independen yakni CR, PP, SIZE, FAR, dan DER tidak terdapat korelasi yang signifikan dengan residual, dimana (nilai Sig >0,05 atau Non Signifikan) maka dari itu hasil analisis ini mempunyai kesimpulan bahwa semua variabel riset ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini sebagai cara mengetahui jika terdapat autokorelasi diperhatikan melalui hasil analisis yang memperlihatkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,003. Nilai Durbin Watson Tabel dengan jumlah data (N) = 92 dan Jumlah Variabel bebas (K) = 5 dan $\alpha = 0,05$ adalah $dL = 1,542$ dan $dU = 1,776$. Membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung dengan tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) yang di hitung berada dalam kisaran tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Dari sini memiliki kesimpulan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh dalam penelitian ini guna memperoleh kualitas data memenuhi asumsi klasik: multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas data untuk semua variabel.

Uji T dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Hasil MRA sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Regresi Moderasi dan Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,135	,028		4,830	,000
CR (X1)	,021	,003	,401	7,119	,000
PP (X2)	,009	,007	,077	1,355	,179
SIZE (X3)	,013	,001	,550	11,595	,000
FAR (X4)	-,327	,029	-,532	-11,414	,000
DER (Z)	-,031	,019	-,276	-1,589	,116
X1*Z	,016	,008	,152	2,069	,042
X2*Z	-,008	,016	-,027	-,479	,633
X3*Z	-,002	,001	-,375	-2,979	,004
X4*Z	,007	,024	,039	,293	,770

Dari hasil olah data dapat diambil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,135 + 0,021X_1 + 0,009X_2 + (0,013)X_3 + 0,327X_4 + (0,031)Z + 0,016X_1Z + (0,008)X_2Z + (0,002)X_3Z + 0,007X_4Z + e$$

Konstanta (β_0) = 0,135. Nilai konstanta sebesar 0,135 memperlihatkan apabila variabel CR, PP, SIZE, FAR, DER, dan koefisien interaksi moderasi besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA adalah sebesar 0,135. Koefisien $X_1 = 0,021$ membuktikan perubahan setujuan antara X_1 dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan CR (X_1) satuan, variabel ROA (Y) meningkat 0,021 satuan, dan sebaliknya jika variabel independen lain dari model regresi dipertahankan. Nilai koefisien $X_2 = 0,009$ membuktikan perubahan setujuan antara X_2 dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan PP (X_2) satu satuan, variabel ROA (Y) meningkat 0,009 satuan, dan sebaliknya jika variabel independen lain dari model regresi

diertahankan. Nilai koefisien $X_3 = 0,013$ membuktikan perubahan setujuan antara X_3 dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan SIZE (X_3) satu satuan, variabel ROA (Y) meningkat 0,013 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dipertahankan. Koefisien $X_4 = -0,327$ membuktikan perubahan tidak setujuan antara X_4 dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan FAR (X_4) satu satuan, variabel ROA (Y) menurun 0,327 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dipertahankan. Nilai koefisien $Z = -0,031$ membuktikan perubahan tidak setujuan antara Z dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan DER (Z) satu satuan, variabel ROA (Y) menurun 0,031 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dipertahankan. Nilai koefisien $X_1 * Z = 0,016$ membuktikan perubahan setujuan antara $X_1 * Z$ dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan $X_1 * Z$ satu satuan, variabel ROA (Y) meningkat 0,016 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dipertahankan. Nilai koefisien $X_2 * Z = -0,008$ membuktikan perubahan tidak sejalan antara $X_2 * Z$ dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan $X_2 * Z$ satu satuan, variabel ROA (Y) menurun 0,008 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dioertahankan. Nilai koefisien $X_3 * Z = -0,002$ membuktikan perubahan tidak setujuan antara $X_3 * Z$ dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan $X_2 * Z$ satu satuan, variabel ROA (Y) menurun 0,002 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi dipertahankan. Nilai koefisien $X_4 * Z = 0,007$ membuktikan perubahan sejalan antara $X_4 * Z$ dengan Y, artinya untuk setiap kenaikan $X_1 * Z$ satu satuan, variabel ROA (Y) meningkat 0,007 satuan, dan sebaliknya jika variabel indeoenden lain dari model regresi diperrtahankan.

Uji F

Dari hasil F test, menunjukkann nilai signifikan (Sig.) = 0,000 < 0,05 artinya alat analisis regresi breganda yang dipakai pada penelitian ini layak dipergunakan sebagai model penelitian dengan tingkat signifikan 0,000.

Koefisien Determinasi

Dari tabel diatas dapat dilihat koefisien korelasi berganda (R) = 0,943 yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas CR, PP, SIZE, FAR, DER dan Interaksi Moderasi dengan variabel terikat ROA menunjukkan korelasi dengan koefisien determinasi/ Adjusted Rsquare (R^2) sejumlah 0,877, bisa diterjemahkan bahwasannnya variabel ROA (Y) dipenagruhi variabel bebas CR, PP, SIZE, FAR, DER dan Interaksi Moderasi dengan varian sebesar 87,7%, sementara sisa yang lainnya sejumlah 12,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada di riset ini.

Pembahasan

Variabel likuiditas (X_1) mempunyai koefisien sebanyak 0,021 dan sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$. Artinya *current ratio* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sama dengan teori *stakeholder*, dimana menjelaskan makin besar likuiditas maka akan makin besar juga profitabilitas (Gagat, E, and W 2016). Sejalan dengan penelitian (Mudjijah and Hikmanto 2018a). Ketika perusahaan yang tidak likuid menunda pembayaran hutang jangka pendek, mengakibatkan peningkatan biaya suku bunga dan penurunan profitabilitas.

Pada variabel pertumbuhan penjualan (X_2) memiliki koefisien sebanyak 0,009 dan sig. 0,179 $> \alpha = 0,05$. Yang dapat diartikan bahwasannya pertumbuhan penjualan berpengaruh non signifikan terhadap profitabilitas. Dikarenakan adanya peningkatan seperti bahan baku, gaji, dan lainnya yang menyebabkan meningkatnya keuntungan yang diharapkan tak mampu untuk memenuhi tarif yang diberikan perusahaan. Sesuai dengan penelitian (Ramli and Yusnaini 2022) variabel *Sales Growth* (SG) berdampak positif namun tidak signifikan atas (ROA). Adanya sedikit dampak ini memperlihatkan *Sales Growth* (SG) bukan merupakan faktor kunci dalam pencapaian laba suatu perusahaan.

Pada penelitian variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebanyak -0,327 dan sig. 0,000 $< \alpha = 0,05$. Yang artinya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak membutuhkan banyak uang, sehingga biaya modalnya tinggi. Peningkatan biaya modal menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Meidiyustiani 2016) yang menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan atas profitabilitas. Yang dimana nilai maksimum aset perusahaan juga memaksimalkan keuntungan karena aset perusahaan dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Di variabel struktur aktiva terhadap profitabilitas memiliki Dimana variabel ini nilai koefisien saebanyak -0,327 dan sig. 0,000 $< \alpha = 0,05$. Yang artinya struktur aktiva yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal itupun sejalan dengan peneliti (Rahmawati and Mahfudz 2018) yang menjelaskan bahwa struktur aktiva yang mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan dengan aset tetap yang banyak membutuhkan banyak uang, sehingga biaya modalnya tinggi. Peningkatan biaya modal menyebabkan profitabilitas yang lebih rendah. Namun, bagi perusahaan perkebunan, kepemilikan aset tetap tidak memengaruhi profitabilitas.

Pada penelitian variabel struktur modal memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas dengan koefisien sejumlah 0,016 dan sig. 0,042 $< \alpha = 0,05$. Yang artinya berpengaruh signifikan positif. Dengan likuiditas membutuhkan modal yang cukup besar agar mendapat profitabilitas dengan tingkat yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan penelitian (Mudjijah and Hikmanto 2018b) yang menjelaskan struktur permodalan dapat memudahkan likuiditas dan profitabilitas. Kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk memnuhi hutang jangka pendek dapat memengaruhi profitabilitas jika didukung oleh kebijakan pembiayaan operasional perusahaan yang baik.

Pada penelitian ini variabel struktur modal memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dengan koefisien sejumlah 0,016 dan sig. 0,042 $< \alpha = 0,05$. Yang artinya berpengaruh tidak signifikan negatif. Karena penjualan tidak menghasilkan keuntungan ketika biaya modal tinggi, kebijakan penentuan struktur modal memainkan peran penting dalam meningkatkan keuntungan penjualan. Hasil itu sejalan dengan peneliti (Hersandy, Hasan, and Savitri 2017a) ini memperlihatkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dan *Return on Asset*.

Pada penelitian variabel struktur modal memoderasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan koefisien sebanyak $-0,002$ dan sig. $0,004 < \alpha = 0,05$. Yang artinya berpengaruh signifikan dan negatif. Tinggi rendahnya tingkat ukuran perusahaan tidak dapat menjamin kebutuhan jangka pendek perusahaan terpenuhi dengan profit perusahaan yang didapatkan. Sesuai dengan hasil penelitian (Hersandy, Hasan, and Savitri 2017b) Menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dan *Return on Assets*. Interaksi antara struktur modal dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas. Besar kecilnya suatu perusahaan karena menghadapi ketidakpastian dalam bisnis dan tidak dapat mewakili kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan besar relatif lebih stabil dan menguntungkan daripada UKM, dan UKM umumnya kurang efisien dan memiliki *leverage* keuangan yang lebih tinggi. Investor yang beehati-hati (menghindari risiko) cenderung ingin menanamkan modalnya diperusahaan yang besar karena mereka mempunyai tingkat risiko kecil.

Pada penelitian variabel struktur modal memoderasi struktur aktiva terhadap profitabilitas dengan koefisien sejumlah $0,007$ dan sig. $0,770 > \alpha = 0,05$. Yang artinya berpengaruh tidak signifikan positif. Menurut teori pertumbuhan penjualan perusahaan dengan struktur aset yang tinggi cenderung meminjam uang dalam jumlah besar. Jika sebuah perusahaan mengambil lebih banyak hutang, itu juga menghadapi risiko kebangkrutan dan penurunan profitabilitas karena pembayaran bunga yang berlebihan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan ulasan yang peneliti uraikan diatas dan yang telah peneliti uji, menyatakan bahwasannya *current ratio* dan, ukuran perusahaan berkontribusi terhadap profitabilitas, namun pertumbuhan penjualan, dan struktur aktiva tidak mampu berkontribusi terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu, struktur modal sebagai variabel moderasi hanya mampu memoderasi likuiditas terhadap profitabilitas, sedangkan variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, maupun struktur aktiva tak mampu dimoderasi oleh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu mengelola dan meningkatkan likuiditas dan struktur aktiva secara efektif dan efisien bertujuan untuk mendukung kegiatan efektif perusahaan untuk mendapatkan pendapatan agar profitabilitas perusahaan semakin baik, dan juga dengan adanya pengelolaan asset perusahaan yang efektif dan efisien dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Lalu saran untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai gambaran ataupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Feby Ayu Tri, and Nurjanti Takarini. 2021a. "Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 11(2): 130–45.
- . 2021b. "Analisis Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* 11(2): 130–45.
- Anhdika, Fedherick. 2020. "Determinan Struktur Modal Perusahaan Properti Bursa Efek Indonesia 2016-2020." : 139–49.
- A.S, Debriana Anggita, and Yuniningsih Yuniningsih. 2020. "Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Kompas 100 Periode 2015-2018." *Target : Jurnal Manajemen Bisnis* 2(1): 9–16.
- Chisti, Khalid Ashraf, Ali, Khursheed, & Sangmi, Mouh-i Din. 2013. "Impact of Capital Structure on Profitability of Listed Companies (Evidence from India). The USV Annals of Economics and Public Administration." 13(13(17)): 183-191. <http://annals.seap.usv.ro/index.php/annals/article/viewFile/487/559>.
- Gagat, Agus, Herwiyanti E, and Hayu W. 2016. "Pengaruh Corporate Governance , Profitabilitas , Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 18(1): 201–8.
- Ghozali &, and 2007 Chairiri. 2012. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility" *Jurnal Nominal.* " *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*" *Jurnal Nominal, Vol I, No I, 2012, hlm.24* 1(1): 17–68.
- Hersandy, Mitra, Amir Hasan, and Enni Savitri. 2017a. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Procuratio* 5(3): 289–99.
- . 2017b. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)." *Procuratio* 5(3): 289–99.
- Lutfita, Afifa, and Nurjanti Takarin. 2021a. "The Effect Of Profitability, Firm Size And Capital Structure On Company Value." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(3): 320–28.
- . 2021b. "The Effect Of Profitability, Firm Size And Capital Structure On Company Value." *Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(3): 320–28.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(2): 131–43.
- Mudjijah, Slamet, and Amin Hikmanto. 2018a. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 7(2): 113–229.
- . 2018b. "Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Yang Dimediasi Oleh Struktur Modal Pada

- Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* 7(2): 113–229.
- Rahmawati, Irna, and Mohammad Kholiq Mahfudz. 2018. “Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, Size Terhadap Profitabilitas.” *Diponegoro Journal Of Management* 7(4): 1–14.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/viewFile/22387/20529>.
- Ramli, Dian, and Yusnaini Yusnaini. 2022. “Pengaruh Sales Growth, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.” *Owner* 6(1): 722–34.
- Sukadana, I Ketut Alit, and Nyoman Triaryati. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food and Beverage Bei.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7(11): 6239.
- Yuniningsih, Y, T Pertiwi, and E Purwanto. 2019. “Fundamental Factor of Financial Management in Determining Company Values.” *Management Science Letters* 9(2): 205–16.
- Yuniningsih, Yuniningsih, Nisrina Atika Hasna, Muh Barid Nizarudin Wajdi, and Sugeng Widodo. 2018. “Financial Performance Measurement Of With Signaling Theory Review On Automotive Companies Listed In Indonesia Stock Exchange.” *IJEED (International Journal Of Entrepreneurship And Business Development)* 1(2): 167–77.
- Yuniningsih, Yuniningsih, Veronika Nugraheni Sri Lestari, Nurmawati Nurmawati, and Barid Nizarudin Wajdi. 2018. “Measuring Automotive Company’s Capabilities in Indonesia in Producing Profits Regarding Working Capital.” *Jurnal Terapan Manajemen dan Bisnis* 4(1): 67–78.
- Yuniningsih, Yuniningsih, Muhamad Taufiq, Eni Wuryani, and Rahmat Hidayat. 2019. “Two Stage Least Square Method for Prediction Financial Investment and Dividend.” In *Journal of Physics: Conference Series*, IOP Publishing, 12212.